



BERITA RESMI STATISTIK

No. 41/05/Th. XXIX, 4 Mei 2026



Perkembangan Nilai Tukar Petani Bulan April 2026

- Nilai Tukar Petani (NTP) April 2026 sebesar 125,24 atau turun 0,09 persen.
- Harga Beras Premium di Penggilingan naik 0,78 persen.



A. Perkembangan Nilai Tukar Petani

- Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib).
- NTP merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*terms of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi.
- NTP nasional April 2026 sebesar 125,24 atau turun 0,09 persen dibanding NTP bulan sebelumnya. Penurunan NTP dikarenakan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) mengalami kenaikan sebesar 0,16 persen lebih rendah dari kenaikan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) sebesar 0,24 persen.
- Pada April 2026, NTP Provinsi Yogyakarta mengalami penurunan terdalam (2,89 persen) dibandingkan penurunan NTP provinsi lainnya. Sebaliknya, NTP Provinsi Riau mengalami kenaikan tertinggi (4,41 persen) dibandingkan kenaikan NTP provinsi lainnya.
- Pada April 2026 terjadi kenaikan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) di Indonesia sebesar 0,06 persen. Kenaikan IKRT tertinggi terjadi pada kelompok transportasi.
- Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) nasional April 2026 sebesar 130,30 atau turun 0,47 persen dibanding NTUP bulan sebelumnya.

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di 38 provinsi pada April 2026, NTP secara nasional turun 0,09 persen dibandingkan Maret 2026, yaitu dari 125,35 menjadi 125,24. Penurunan NTP pada April 2026 disebabkan oleh indeks harga yang diterima petani mengalami kenaikan lebih rendah dari kenaikan indeks harga yang dibayar oleh petani.

Penurunan NTP April 2026 dipengaruhi oleh turunnya NTP di tiga subsektor pertanian, yaitu Subsektor Tanaman Hortikultura sebesar 5,31 persen; Subsektor Peternakan sebesar 1,59 persen; dan Subsektor Perikanan sebesar 0,97 persen. Sementara itu, dua subsektor lainnya mengalami kenaikan, yaitu Subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,43 persen dan Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 1,62 persen.

Tabel 1 Nilai Tukar Petani Per Subsektor dan Perubahannya (2018=100)

Subsektor	Maret 2026	April 2026	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Gabungan/Nasional			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	125,35	125,24	-0,09
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	158,89	159,14	0,16
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	126,76	127,07	0,24
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,43	129,50	0,06
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	121,37	122,13	0,63
Gabungan/Nasional tanpa Perikanan			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	125,96	125,91	-0,04
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	159,83	160,12	0,18
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	126,89	127,17	0,22
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,47	129,52	0,04
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	121,50	122,24	0,61
1. Tanaman Pangan			
a. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP)	111,81	112,29	0,43
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	142,47	143,29	0,57
- Padi	144,52	145,37	0,58
- Palawija	137,14	137,89	0,55
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	127,42	127,61	0,15
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,81	129,79	-0,02
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	121,26	121,97	0,58
2. Hortikultura			
a. Nilai Tukar Petani Hortikultura (NTPH)	138,64	131,28	-5,31
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	175,88	167,10	-4,99
- Sayur-sayuran	192,34	179,86	-6,49
- Buah-buahan	121,23	123,30	1,70
- Tanaman Obat	129,17	129,08	-0,07
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	126,86	127,28	0,33
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,62	129,69	0,05
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	120,70	121,78	0,89

Subsektor	Maret 2026	April 2026	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Nilai Tukar Petani Perkebunan Rakyat (NTPR)	158,57	161,14	1,62
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	200,92	204,88	1,97
- Tanaman Perkebunan Rakyat	200,92	204,88	1,97
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	126,70	127,15	0,35
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128,01	128,30	0,23
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	122,45	123,32	0,71
4. Peternakan			
a. Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT)	105,09	103,42	-1,59
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	131,70	129,90	-1,36
- Ternak Besar	128,25	129,91	1,29
- Ternak Kecil	115,18	118,57	2,94
- Unggas	138,19	132,22	-4,32
- Hasil Ternak	138,95	133,93	-3,61
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	125,32	125,61	0,23
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,79	130,73	-0,05
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	120,91	121,45	0,45
5. Perikanan			
a. Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidaya Ikan (NTNP)	108,75	107,69	-0,97
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Nelayan dan Pembudidaya Ikan (It)	134,56	133,91	-0,48
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Nelayan dan Pembudidaya Ikan (Ib)	123,73	124,34	0,49
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128,71	129,02	0,24
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	118,55	119,39	0,71
5.1. Perikanan Tangkap			
a. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	109,05	107,99	-0,97
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Nelayan (It)	134,57	134,15	-0,31
- Penangkapan Perairan Umum	124,50	124,58	0,07
- Penangkapan Laut	134,79	134,35	-0,33
c. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	123,40	124,22	0,67
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128,77	129,28	0,40
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	117,50	118,54	0,89
5.2. Perikanan Budidaya			
a. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	108,27	107,22	-0,98
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Pembudidaya Ikan (It)	134,54	133,52	-0,76
- Budidaya Air Tawar	122,97	122,72	-0,21
- Budidaya Laut	119,84	121,36	1,27
- Budidaya Air Payau	136,64	135,04	-1,17
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Pembudidaya Ikan (Ib)	124,26	124,54	0,22
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128,61	128,61	-0,01
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	120,23	120,73	0,42

2. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)

Pada April 2026, secara nasional It naik sebesar 0,16 persen dibanding It Maret 2026, yaitu dari 158,89 menjadi 159,14. Kenaikan It pada April 2026 disebabkan oleh naiknya It di dua subsektor pertanian, yaitu Subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,57 persen dan Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 1,97 persen. Sementara itu, It di tiga subsektor lainnya mengalami penurunan, yaitu Subsektor Tanaman Hortikultura sebesar 4,99 persen; Subsektor Peternakan sebesar 1,36 persen; dan Subsektor Perikanan sebesar 0,48 persen.

3. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)

Melalui Ib dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat perdesaan, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada April 2026, secara nasional Ib naik sebesar 0,24 persen bila dibanding Ib Maret 2026, yaitu dari 126,76 menjadi 127,07. Hal ini disebabkan oleh naiknya Ib di seluruh subsektor pertanian, yaitu Subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,15 persen; Subsektor Tanaman Hortikultura sebesar 0,33 persen; dan Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,35 persen; Subsektor Peternakan sebesar 0,23 persen; dan Subsektor Perikanan sebesar 0,49 persen.

4. NTP Menurut Subsektor

4.1. NTP Tanaman Pangan (NTPP)

Pada April 2026 terjadi kenaikan NTPP sebesar 0,43 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,57 persen lebih tinggi dari kenaikan Ib sebesar 0,15 persen.

Kenaikan It pada April 2026 disebabkan oleh naiknya indeks pada semua kelompok penyusun NTPP, yaitu kelompok padi sebesar 0,58 persen dan kelompok palawija (khususnya komoditas jagung dan ketela pohon) sebesar 0,55 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,15 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,58 persen, sedangkan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mengalami penurunan sebesar 0,02 persen.

4.2. NTP Tanaman Hortikultura (NTPH)

Pada April 2026 terjadi penurunan NTPH sebesar 5,31 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami penurunan sebesar 4,99 persen, sedangkan Ib mengalami kenaikan sebesar 0,33 persen.

Penurunan It pada April 2026 disebabkan oleh turunnya harga berbagai komoditas pada kelompok sayur-sayuran (khususnya komoditas cabai rawit dan cabai merah) sebesar 6,49 persen dan kelompok tanaman obat (khususnya komoditas jahe) sebesar 0,07 persen. Sementara itu, kelompok penyusun NTPH lainnya mengalami kenaikan, yaitu kelompok buah-buahan (khususnya komoditas salak dan jeruk) sebesar 1,70 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,33 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,05 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,89 persen.

4.3. NTP Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)

Pada April 2026 terjadi kenaikan NTPR sebesar 1,62 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 1,97 persen lebih tinggi dari kenaikan Ib sebesar 0,35 persen.

Kenaikan It pada April 2026 disebabkan oleh naiknya indeks kelompok tanaman perkebunan rakyat khususnya komoditas kelapa sawit dan karet sebesar 1,97 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,35 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,23 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,71 persen.

4.4. NTP Peternakan (NTPT)

Pada April 2026 terjadi penurunan NTPT sebesar 1,59 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami penurunan sebesar 1,36 persen, sedangkan Ib mengalami kenaikan sebesar 0,23 persen.

Penurunan It pada April 2026 disebabkan oleh turunnya harga berbagai komoditas pada dua kelompok penyusun NTPT, yaitu kelompok unggas sebesar 4,32 persen dan kelompok hasil ternak sebesar 3,61 persen. Sementara itu, harga berbagai komoditas pada kelompok penyusun NTPT lainnya mengalami kenaikan, yaitu kelompok ternak besar sebesar 1,29 persen dan kelompok ternak kecil sebesar 2,94 persen. Komoditas yang menyebabkan penurunan It terbesar pada Subsektor Peternakan adalah ayam ras pedaging dan telur ayam ras.

Kenaikan Ib sebesar 0,23 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,45 persen, sedangkan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mengalami penurunan sebesar 0,05 persen.

4.5. NTP Perikanan (NTNP)

Pada April 2026 terjadi penurunan NTNP sebesar 0,97 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami penurunan sebesar 0,48 persen, sedangkan Ib mengalami kenaikan sebesar 0,49 persen.

Penurunan It pada April 2026 disebabkan oleh turunnya harga berbagai komoditas perikanan tangkap (khususnya ikan tongkol dan ikan layang) secara rata-rata sebesar 0,31 persen, dan perikanan budidaya (khususnya komoditas ikan bandeng payau dan udang payau) sebesar 0,76 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,49 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,24 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,71 persen.

1. Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Pada April 2026 NTN mengalami penurunan sebesar 0,97 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami penurunan sebesar 0,31 persen, sedangkan Ib mengalami kenaikan sebesar 0,67 persen.

Penurunan It pada April 2026 disebabkan oleh turunnya harga berbagai komoditas pada kelompok penyusun NTN, yaitu kelompok penangkapan di laut (khususnya ikan tongkol dan ikan layang) sebesar 0,33 persen. Sementara itu, harga berbagai komoditas pada kelompok penyusun NTN lainnya mengalami kenaikan, yaitu kelompok penangkapan di perairan umum (khususnya komoditas ikan biawan dan ikan toman) sebesar 0,07 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,67 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,40 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,89 persen.

2. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)

Pada April 2026 NTPi mengalami penurunan sebesar 0,98 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami penurunan sebesar 0,76 persen, sedangkan Ib mengalami kenaikan sebesar 0,22 persen.

Penurunan It pada April 2026 disebabkan oleh turunnya harga berbagai komoditas pada dua kelompok penyusun NTPi, yaitu kelompok budidaya air tawar sebesar 0,21 persen dan kelompok budidaya air payau sebesar 1,17 persen. Sementara itu, harga berbagai komoditas pada kelompok penyusun NTPi lainnya mengalami kenaikan, yaitu kelompok budidaya laut sebesar 1,27 persen. Komoditas yang menyebabkan penurunan It terbesar pada Subsektor Pembudidaya Ikan adalah ikan bandeng payau dan udang payau.

Kenaikan Ib sebesar 0,22 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,42 persen, sedangkan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mengalami penurunan sebesar 0,01 persen.

5. NTP Januari-April 2026

NTP Januari-April 2026 menggambarkan NTP yang terjadi selama tahun berjalan. Secara nasional, NTP Januari-April 2026 lebih tinggi 1,58 persen dibandingkan NTP Tahun 2025 pada periode yang sama. Perubahan tertinggi terjadi pada Subsektor Tanaman Hortikultura sebesar 5,35 persen.

NTP Januari-April 2026 tertinggi terjadi pada Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat yakni sebesar 159,01 dan terendah terjadi pada Subsektor Peternakan yakni sebesar 103,51.

Tabel 2 Nilai Tukar Petani per Subsektor dan Gabungan (2018=100),

Subsektor	NTP Jan–Des 2025	Januari-April 2025			Januari-April 2026			Perubahan (%)
		It	Ib	NTP	It	Ib	NTP	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Tanaman Pangan	110,92	133,73	123,24	108,51	142,74	126,89	112,49	3,66
2. Tanaman Hortikultura	124,68	153,93	122,57	125,59	167,23	126,40	132,31	5,35
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	160,07	200,45	122,63	163,46	201,20	126,53	159,01	-2,72
4. Peternakan	101,49	122,26	121,09	100,96	129,39	125,00	103,51	2,52
5. Perikanan	103,54	124,33	120,29	103,36	133,02	123,55	107,67	4,17
a. Tangkap	103,86	124,43	120,37	103,37	133,59	123,31	108,34	4,80
b. Budidaya	103,03	124,18	120,17	103,34	132,11	123,93	106,61	3,17
Gabungan	123,26	150,78	122,62	122,97	157,86	126,38	124,91	1,58

6. NTP Provinsi

Dari 38 provinsi, sebanyak 15 provinsi mengalami penurunan NTP, sedangkan 23 provinsi lainnya mengalami kenaikan NTP. Penurunan terdalam pada April 2026 terjadi di Provinsi Yogyakarta, yaitu sebesar 2,89 persen, sedangkan kenaikan tertinggi terjadi di Provinsi Riau yaitu sebesar 4,41 persen.

Penurunan terdalam NTP di Provinsi Yogyakarta disebabkan oleh penurunan pada Subsektor Peternakan khususnya komoditas ayam ras pedaging yang turun sebesar 14,54 persen. Kenaikan tertinggi NTP di Provinsi Riau disebabkan oleh kenaikan pada Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat khususnya komoditas kelapa sawit yang naik sebesar 5,88 persen.

Tabel 3 Nilai Tukar Petani Provinsi dan Perubahannya (2018=100), April 2026

Provinsi	It		Ib		NTP	
	Indeks	Perubahan (%)	Indeks	Perubahan (%)	Rasio	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	153,63	0,10	123,65	-0,02	124,25	0,11
Sumatera Utara	202,20	3,43	124,46	0,06	162,45	3,37
Sumatera Barat	160,48	2,60	127,58	0,44	125,79	2,14
Riau	251,81	4,67	122,12	0,25	206,19	4,41
Jambi	231,59	3,10	126,00	0,06	183,80	3,04
Sumatera Selatan	172,10	1,25	129,63	0,18	132,76	1,07
Bengkulu	265,03	-0,18	131,21	0,78	201,99	-0,96
Lampung	158,48	-0,49	127,88	0,31	123,93	-0,80
Kep. Bangka Belitung	195,21	1,13	125,60	0,77	155,42	0,36
Kepulauan Riau	127,17	0,73	119,65	0,11	106,29	0,61
DKI Jakarta	127,58	0,23	115,26	-0,33	110,68	0,56
Jawa Barat	145,28	-1,64	124,32	-0,04	116,86	-1,60
Jawa Tengah	149,00	-1,12	129,68	0,16	114,90	-1,27
DI Yogyakarta	142,01	-2,82	133,31	0,07	106,53	-2,89
Jawa Timur	149,40	-1,55	128,28	0,08	116,46	-1,63
Banten	141,79	0,59	128,98	0,15	109,93	0,44
Bali	136,46	0,84	128,67	-0,22	106,05	1,06
Nusa Tenggara Barat	162,74	-1,12	127,14	0,37	128,00	-1,48
Nusa Tenggara Timur	121,02	-0,49	121,73	0,37	99,41	-0,86
Kalimantan Barat	221,32	1,81	126,52	0,43	174,93	1,37
Kalimantan Tengah	184,21	1,85	132,11	0,63	139,43	1,22
Kalimantan Selatan	164,04	2,61	127,18	0,65	128,99	1,94
Kalimantan Timur	189,76	1,64	126,65	0,39	149,83	1,24
Kalimantan Utara	137,33	0,61	116,83	0,25	117,55	0,36
Sulawesi Utara	163,64	5,37	128,31	1,93	127,54	3,38
Sulawesi Tengah	120,91	1,28	128,18	1,03	94,33	0,24
Sulawesi Selatan	144,01	0,32	124,66	0,30	115,52	0,02
Sulawesi Tenggara	123,73	0,38	126,06	0,78	98,15	-0,41
Gorontalo	159,47	3,67	126,79	1,28	125,77	2,35
Sulawesi Barat	161,69	1,99	131,65	0,82	122,82	1,16
Maluku	118,99	1,32	126,89	0,64	93,77	0,68
Maluku Utara	132,73	-1,27	130,66	0,60	101,58	-1,86
Papua Barat	123,73	1,95	119,79	0,29	103,29	1,66
Papua Barat Daya	116,19	-2,34	119,37	0,47	97,33	-2,80
Papua	123,45	0,20	119,87	0,50	102,99	-0,30
Papua Selatan	129,25	0,18	116,31	0,59	111,13	-0,40
Papua Tengah	120,91	0,44	120,78	1,17	100,10	-0,71
Papua Pegunungan	114,21	-0,57	120,99	2,21	94,40	-2,72
Nasional	159,14	0,16	127,07	0,24	125,24	-0,09

Tabel 4 Persentase Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (2018=100), April 2026

Provinsi	Makanan, Minuman, dan Tembakau	Pakaian dan Alas Kaki	Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	Kesehatan	Transportasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	-0,21	0,31	0,22	0,20	0,12	0,23
Sumatera Utara	-0,15	0,31	0,21	0,18	0,01	0,11
Sumatera Barat	0,17	0,13	0,42	0,56	0,10	0,64
Riau	-0,14	~0	0,15	0,17	0,08	1,50
Jambi	-0,29	0,21	0,20	0,09	0,11	0,38
Sumatera Selatan	0,06	-0,26	0,19	0,23	0,32	0,32
Bengkulu	0,22	-0,33	-0,05	0,50	0,03	0,47
Lampung	0,17	0,05	0,13	0,20	0,01	0,41
Kep. Bangka Belitung	0,61	0,13	0,08	0,10	0,20	0,31
Kepulauan Riau	0,04	0,10	0,15	~0	~0	0,05
DKI Jakarta	-0,77	~0	~0	0,05	~0	~0
Jawa Barat	-0,44	~0	0,31	0,18	0,08	0,59
Jawa Tengah	-0,55	0,63	0,40	0,61	0,09	0,61
DI Yogyakarta	-1,25	0,45	1,41	0,30	0,19	1,83
Jawa Timur	-0,56	0,22	0,52	0,31	0,10	0,51
Banten	0,17	-0,51	0,15	0,21	0,08	0,18
Bali	-0,70	0,09	0,40	0,10	0,01	0,20
Nusa Tenggara Barat	-0,18	0,18	0,96	0,15	0,02	0,43
Nusa Tenggara Timur	0,50	0,37	0,14	0,46	0,01	0,14
Kalimantan Barat	0,29	~0	0,30	0,25	0,06	0,51
Kalimantan Tengah	0,52	0,04	0,44	0,58	0,07	1,48
Kalimantan Selatan	0,86	0,42	0,61	0,57	0,09	1,23
Kalimantan Timur	0,11	0,01	0,13	0,31	0,14	1,10
Kalimantan Utara	0,46	-0,02	0,20	0,03	0,01	0,05
Sulawesi Utara	3,64	0,12	0,16	0,33	0,08	0,24
Sulawesi Tengah	1,81	0,09	-0,08	0,12	0,38	0,70
Sulawesi Selatan	0,17	-0,10	0,13	0,37	-0,02	0,47
Sulawesi Tenggara	1,32	0,01	0,56	0,24	0,09	0,43
Gorontalo	1,47	0,04	0,26	0,47	0,37	0,53
Sulawesi Barat	1,07	0,60	0,24	0,28	1,02	1,50
Maluku	0,95	-0,03	0,45	0,16	0,48	0,32
Maluku Utara	0,89	0,03	-0,03	0,37	0,37	0,53
Papua Barat	0,59	-0,02	0,21	0,03	-0,16	0,14
Papua Barat Daya	0,63	~0	0,05	0,09	0,02	0,22
Papua	0,76	0,05	0,08	0,10	0,01	0,29
Papua Selatan	0,56	~0	0,70	~0	~0	0,58
Papua Tengah	1,66	0,02	0,08	-0,04	-0,97	0,05
Papua Pegunungan	3,05	~0	1,01	~0	~0	0,29
Nasional	-0,10	0,19	0,36	0,32	0,09	0,54

Lanjutan Tabel 4

Provinsi	Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	Rekreasi, Olahraga dan Budaya	Pendidikan	Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	Umum
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	0,08	0,18	~0	0,03	-0,84	-0,11
Sumatera Utara	0,02	0,07	~0	0,13	-0,52	-0,06
Sumatera Barat	0,48	0,39	~0	0,04	0,31	0,24
Riau	0,01	0,04	~0	0,33	-0,32	0,14
Jambi	~0	~0	~0	0,25	0,19	-0,08
Sumatera Selatan	~0	~0	~0	0,06	-0,13	0,07
Bengkulu	0,80	~0	~0	0,08	-0,89	0,16
Lampung	0,02	0,31	~0	0,08	0,01	0,17
Kep. Bangka Belitung	0,07	0,16	~0	0,41	0,06	0,45
Kepulauan Riau	~0	~0	~0	0,11	-0,19	0,04
DKI Jakarta	~0	~0	~0	~0	-1,24	-0,52
Jawa Barat	0,01	0,15	~0	0,05	-0,17	-0,19
Jawa Tengah	0,12	0,24	0,01	0,29	-0,18	-0,17
DI Yogyakarta	~0	0,45	~0	0,64	1,05	-0,25
Jawa Timur	~0	0,05	~0	0,14	-0,20	-0,22
Banten	~0	-0,01	~0	~0	-0,21	0,11
Bali	~0	0,73	~0	0,02	-0,36	-0,38
Nusa Tenggara Barat	0,06	0,01	~0	0,23	-0,44	-0,02
Nusa Tenggara Timur	0,08	0,13	~0	~0	0,16	0,41
Kalimantan Barat	0,01	0,46	~0	0,10	-0,04	0,28
Kalimantan Tengah	0,10	-0,10	~0	0,35	-0,16	0,54
Kalimantan Selatan	0,52	~0	~0	0,27	-0,20	0,72
Kalimantan Timur	0,08	0,22	~0	0,12	0,08	0,20
Kalimantan Utara	~0	-0,01	~0	~0	0,08	0,30
Sulawesi Utara	~0	0,21	~0	0,01	0,47	2,51
Sulawesi Tengah	0,05	~0	~0	0,05	0,05	1,20
Sulawesi Selatan	0,48	0,05	~0	0,19	-0,20	0,18
Sulawesi Tenggara	0,02	0,28	~0	0,12	0,06	0,94
Gorontalo	0,24	0,13	~0	~0	0,09	1,06
Sulawesi Barat	-0,01	0,41	~0	0,63	0,42	0,95
Maluku	0,01	-0,05	~0	0,08	-0,11	0,72
Maluku Utara	~0	0,20	~0	0,22	0,05	0,65
Papua Barat	0,04	~0	~0	~0	~0	0,42
Papua Barat Daya	0,53	~0	~0	~0	0,20	0,46
Papua	0,24	~0	~0	~0	-0,11	0,53
Papua Selatan	~0	~0	~0	~0	-0,16	0,46
Papua Tengah	-0,03	~0	~0	0,28	-0,24	1,11
Papua Pegunungan	~0	~0	~0	0,64	-1,51	2,16
Nasional	0,08	0,14	~0	0,16	-0,16	0,06

Catatan: ~0 Data sangat kecil/mendekati 0

7. Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)

Konsumsi Rumah Tangga Petani merupakan salah satu komponen Nilai yang Dibayar oleh Petani. Secara nasional, pada April 2026 terjadi kenaikan IKRT sebesar 0,06 persen. Kenaikan IKRT tertinggi terjadi pada kelompok transportasi.

Dari 38 provinsi yang dihitung IKRT-nya pada April 2026, sebanyak 28 provinsi mengalami kenaikan IKRT, sedangkan 10 provinsi lainnya mengalami penurunan IKRT. Kenaikan IKRT tertinggi terjadi di Provinsi Sulawesi Utara sebesar 2,51 persen, sedangkan penurunan IKRT terdalam terjadi di Provinsi DKI Jakarta sebesar 0,52 persen.

8. NTUP Menurut Subsektor

Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) merupakan perbandingan antara Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It) dengan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Secara nasional, NTUP Januari-April 2026 lebih tinggi 3,08 persen dibandingkan NTUP Tahun 2025 pada periode yang sama.

Pada April 2026, NTUP mengalami penurunan sebesar 0,47 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,16 persen lebih rendah dari kenaikan indeks BPPBM sebesar 0,63 persen. Seperti yang terlihat pada Tabel 5, empat subsektor pertanian mengalami penurunan NTUP, yaitu Subsektor Tanaman Pangan, Subsektor Tanaman Hortikultura, Subsektor Peternakan, dan Subsektor Perikanan. Sementara itu, NTUP di subsektor lain mengalami kenaikan, yaitu Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat.

Tabel 5 Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Perubahannya (2018=100)

Subsektor	Januari-April			Periode		
	2025	2026	Perubahan (%)	Maret 2026	April 2026	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Tanaman Pangan	111,44	117,67	5,59	117,49	117,48	-0,01
2. Tanaman Hortikultura	130,18	138,59	6,46	145,71	137,21	-5,83
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	166,19	164,22	-1,18	164,08	166,13	1,25
4. Peternakan	103,97	107,00	2,92	108,92	106,96	-1,80
5. Perikanan	106,55	112,15	5,25	113,50	112,16	-1,18
a. Tangkap	107,05	113,57	6,09	114,53	113,16	-1,19
b. Budidaya	105,76	109,92	3,93	111,90	110,60	-1,17
Nasional	126,14	130,03	3,08	130,92	130,30	-0,47

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI APRIL 2026

BRS No. 41/05/Th. XXIX, 4 Mei 2026



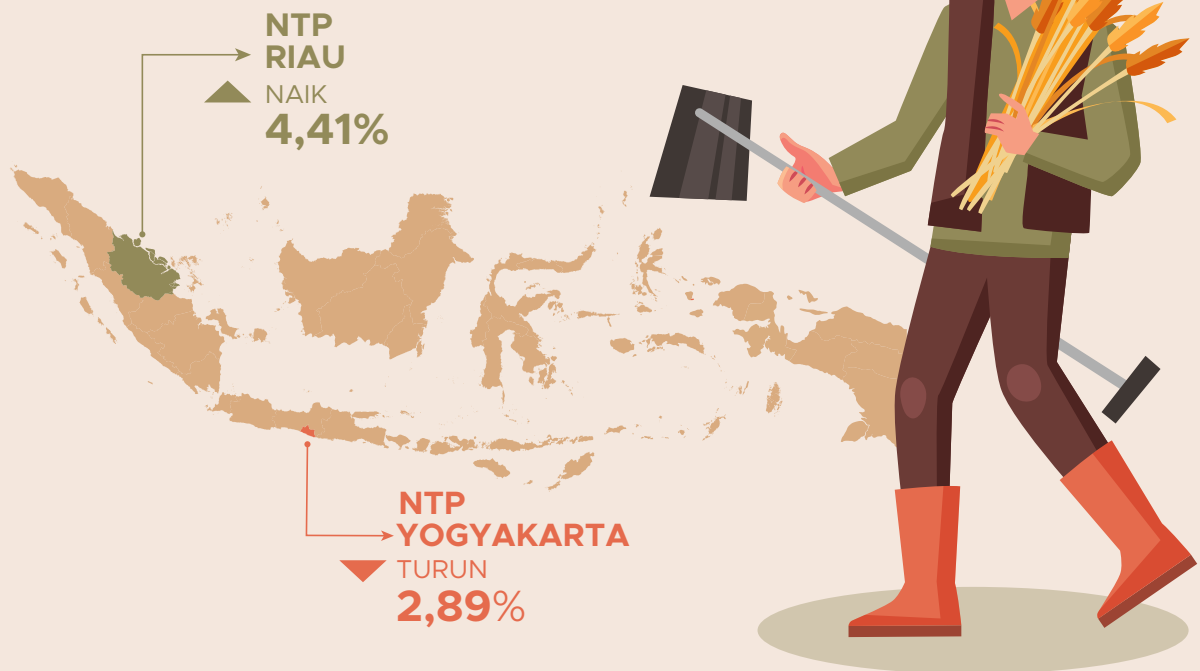
NTP = 125,24
▼ **TURUN 0,09%**

It Indeks Harga
yang Diterima Petani
▲ **NAIK 0,16%**

lb Indeks Harga
yang Dibayar Petani
▲ **NAIK 0,24%**

NTUP Nilai Tukar Usaha
Rumah Tangga Pertanian
▼ **0,47%**
TURUN

BPPBM Indeks Biaya Produksi
dan Penambahan Barang Modal
▲ **NAIK 0,63%**



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 1 Infografis Perkembangan Nilai Tukar Petani, April 2026



B. Perkembangan Harga Beras di Penggilingan

- Transaksi penjualan beras di penggilingan di 33 provinsi selama April 2026, tercatat transaksi beras kualitas premium 30,02 persen, kualitas medium 64,50 persen dan kualitas lainnya 5,48 persen.
- Pada April 2026, rata-rata harga beras kualitas premium di penggilingan sebesar Rp14.585 per kg, naik sebesar 0,78 persen dibandingkan bulan sebelumnya, sedangkan beras kualitas medium di penggilingan sebesar Rp13.298 per kg atau naik sebesar 0,27 persen.
- Dibandingkan dengan April 2025, rata-rata harga beras di penggilingan pada April 2026 untuk kualitas premium dan medium masing-masing naik sebesar 11,79 persen dan 5,92 persen.

Harga Produsen Beras di Penggilingan

Mulai tahun 2026, Survei Harga Produsen Beras di Penggilingan (SHPBG) dihentikan dan pengumpulan data harga beras diintegrasikan ke dalam Survei Harga Produsen (SHP). Kebijakan ini diterapkan untuk harmonisasi sistem statistik harga dan peningkatan efisiensi proses pengumpulan data. Namun cakupan untuk pengumpulan data harga produsen beras di penggilingan ini tetap dilaksanakan di 33 provinsi.

Tabel 6 menunjukkan jumlah observasi beras di penggilingan didominasi kualitas medium sebesar 64,50 persen, kualitas premium sebesar 30,02 persen dan kualitas lainnya sebesar 5,48 persen. Harga beras di penggilingan tertinggi sebesar Rp23.500 per kg di Provinsi Kalimantan Selatan untuk beras kualitas premium. Sedangkan harga beras terendah sebesar Rp9.000 per kg di Provinsi Jawa Timur untuk beras kualitas lainnya.

Tabel 7 menunjukkan bahwa pada April 2026, rata-rata harga beras di penggilingan kualitas premium sebesar Rp14.585 per kg, naik sebesar 0,78 persen dibandingkan bulan lalu. Sedangkan, rata-rata harga beras kualitas medium di penggilingan sebesar Rp13.298 per kg, naik sebesar 0,27 persen. Dibandingkan April 2025, rata-rata harga beras di penggilingan untuk kualitas premium dan medium pada April 2026 masing-masing naik 11,79 persen dan 5,92 persen.

Tabel 1 Jumlah Observasi, Harga Beras di Penggilingan Terendah dan Tertinggi, dan Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas, April 2026

Kelompok Kualitas	Persentase Observasi	Harga Beras di Penggilingan (Rp/kg)		Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan (Rp/kg)
		Terendah	Tertinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Premium	30,02%	11.000 (Jatim)	23.500 (Kalsel)	14.585
Medium	64,50%	10.000 (Jateng)	19.000 (Jateng)	13.298
Lainnya	5,48%	9.000 (Jatim)	15.000 (NTT, Kalbar)	13.309

Tabel 7 Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas dan Perubahannya, April 2025–April 2026

		Premium		Medium		Total	
Bulan		Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2025	Apr	13.047	-1,21	<u>12.555</u>	-1,16	12.734	-1,19
	Mei	<u>13.001</u>	-0,35	12.576	0,17	<u>12.733</u>	-0,01
	Juni	13.268	2,05	12.869	2,33	12.994	2,05
	Juli	13.524	1,93	13.264	3,07	13.346	2,71
	Agt	13.838	2,32	13.458	1,46	13.596	1,87
	Sep	13.739	-0,72	13.386	-0,54	13.512	-0,62
	Okt	13.641	-0,71	13.324	-0,46	13.439	-0,54
	Nov	13.550	-0,66	13.195	-0,97	13.320	-0,88
	Des	13.905	2,62	13.284	0,67	13.488	1,26
	Jan	14.273	2,65	13.195	-0,64	13.588	0,75
2026	Feb	14.317	0,30	13.181	-0,14	13.543	-0,33
	Mar	14.472	1,08	13.261	0,61	13.617	0,54
	Apr	14.585	0,78	13.298	0,27	13.685	0,50
	Perubahan (%) Apr'26 thd Apr'25		11,79		5,92		7,47

PERKEMBANGAN HARGA PRODUSEN BERAS DI PENGGILINGAN APRIL 2026



Berita Resmi Statistik No. 41/05/Th. XXIX, 4 Mei 2026

PREMIUM

Rp **14.585**

▲ **0,78%** dibanding Maret 2026

▲ **11,79%** dibanding April 2025

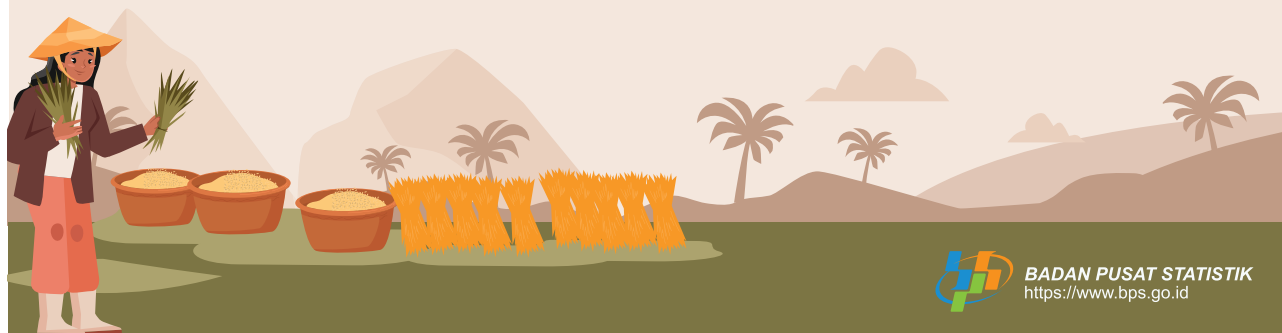
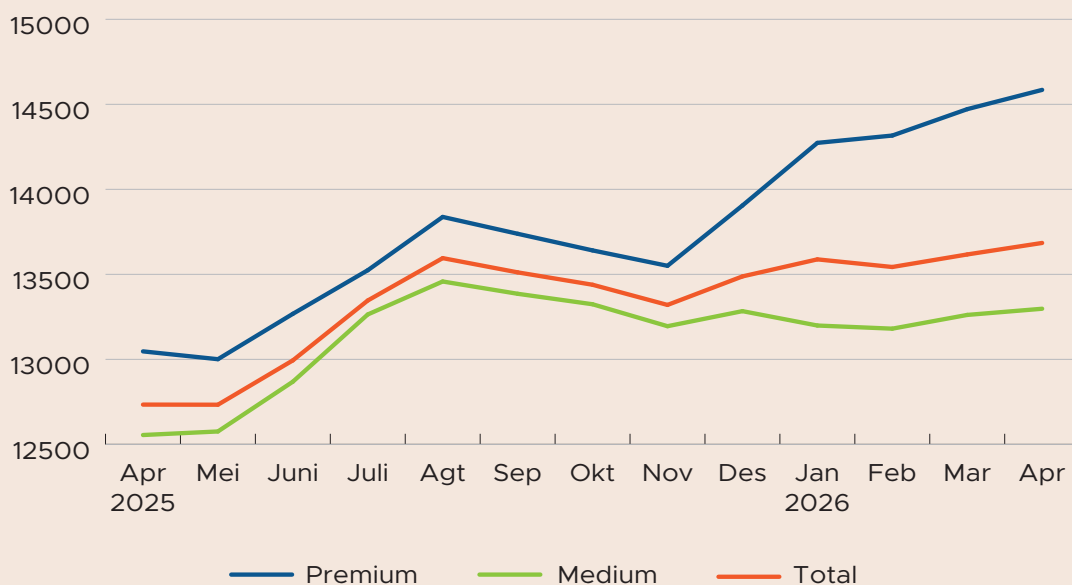
MEDIUM

Rp **13.298**

▲ **0,27%** dibanding Maret 2026

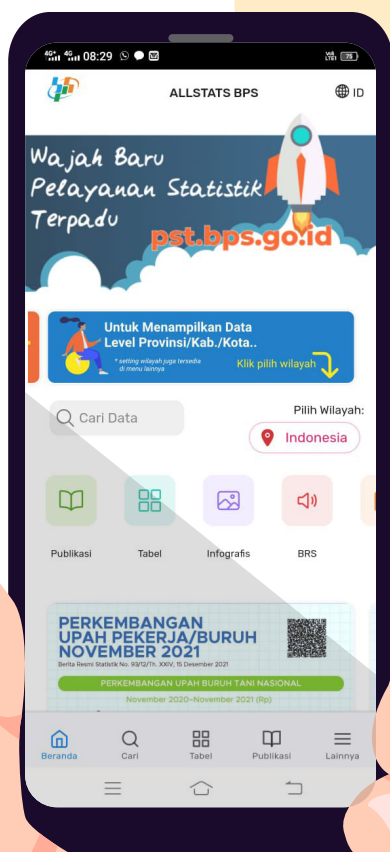
▲ **5,92%** dibanding April 2025

Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan (rupiah/kg)



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 2 Infografis Perkembangan Harga Beras di Penggilingan, April 2026



AllStats BPS

untuk mengakses data BPS secara cepat di gawai Anda

Publikasi, Berita Resmi Statistik, Tabel Dinamis Data Series dan Pelayanan Statistik Terpadu





Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Dr. Sarpono, SSi. M.Sc

Direktur Statistik Harga

(021) 3810291-5, Ext. 6200

sarpono@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bps@bps.go.id

